



Pembelajaran Tauhid dan *Entrepreneur* untuk Anak Usia Dini

Wariati*, Sukiman*✉

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 11 11 2021 :: Disetujui: 17 12 2021 :: Publikasi online: 20 12 2021

Abstrak Taman Kanak-Kanak (TK) Khalifah Gedongkuning Yogyakarta memiliki program unggulan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis tauhid dan *entrepreneur* bagi anak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* di sekolah tersebut. Fokus penelitian adalah bagaimana konsep pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta, bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana hasil yang dicapai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif interpretative dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta menerapkan konsep integratif simultan dengan memadukan antara pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* sehingga keduanya saling menguatkan. *Kedua*, proses implementasi pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta menggunakan sejumlah metode dan program kegiatan. Metode yang digunakan adalah metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, bernyanyi, dan kisah atau cerita. Sedangkan program kegiatannya meliputi *outing class*, *cooking class*, serta *market day*. *Ketiga*, hasil pembelajaran tauhid dan *entrepreneur* adalah mampu membentuk sikap kemandirian, kreatif, disiplin, jujur, percaya diri, serta bertanggung jawab pada diri peserta didik. Temuan memberikan acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dan para guru pendidikan anak usia dini dalam merumuskan kebijakan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis tauhid dan *entrepreneur* pada anak.

Kata kunci: Pembelajaran tauhid, *entrepreneur*, anak usia dini

Abstract TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta has a unique program in developing tawhid-based learning and entrepreneurship for children. This article aims to analyze the implementation of tawhid and entrepreneurship learning in the school. This research focuses on how the concept of tawhid and entrepreneurship learning in TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta is, how the learning process is, and how the results are achieved. This type of research is descriptive interpretative qualitative research with a phenomenological approach. The results of this study indicate: First, learning tawhid and entrepreneurship at TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta applies a simultaneous integrative concept by combining tawhid and entrepreneurship learning so that both are mutually reinforcing. Second, the implementation process of learning tawhid and entrepreneurship in TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta uses several methods and program activities. The method used is the method of advice, for example, habituation, singing, and stories or stories. Meanwhile, the program of activities includes outing class, cooking class, and market day. Third, the learning outcomes of tawhid and entrepreneurship are forming an attitude of independence, creativity, discipline, honesty, confidence, and responsibility for students. These findings reference managers of educational institutions and early childhood education teachers to formulate policies and implement monotheism-based learning and entrepreneurship in children.

Keywords: tawhid learning, *entrepreneur*, early childhood

Pendahuluan

Anak adalah amanah yang harus dijaga dan diarahkan pada pendidikan yang baik (Nurhanifah, 2018; Rahmah, 2017). Ketidaktepatan dalam memberikan pendidikan bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan serta perkembangan anak (Anisah, 2011; Sari et al., 2020; Suwanti & Suidah, 2016). Fase usia anak bayi, balita, usia TK, hingga usia sekolah dasar disebut sebagai fase anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah tahap usia emas, di mana pada usia tersebut anak mampu menampung beragam pengetahuan (Neaum, 2010; Shaw, 2012). Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan serta pembelajaran yang tepat pada usia emas tersebut agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Nurhanifah, 2018). Fase pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia emas, sangat penting diberikan pengalaman belajar dan pengetahuan yang baik (Hura & Mawikere, 2020). Ketepatan materi, metode dan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang mendasar (Mardiyah, 2016).

Materi yang sangat penting untuk dibelajarkan sejak usia dini adalah materi tauhid dan entrepreneur. Pembelajaran tauhid merupakan pembelajaran untuk mengenalkan Allah swt. pada diri anak atau menguatkan keyakinan akan ke Esa-an Allah swt (Qorih et al., 2018). Pembelajaran tauhid merupakan proses mengajarkan anak untuk beragama dengan baik dan berbuat kebaikan dalam kehidupannya. Tujuan pembelajaran tauhid adalah menanamkan sejak dini dalam diri peserta didik tentang keyakinan atas keesaan Allah serta menanamkan rasa ikhlas akan kepatuhan kepada-Nya (Maulidina et al., 2020). Pembelajaran entrepreneur merupakan usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal (Hasan et al., 2019; Utomo, 2017). Pembelajaran entrepreneur pada anak usia dini adalah upaya pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada diri anak. Tujuan pembelajaran entrepreneur ini adalah agar mereka memiliki mental pengusaha sejak dini yang dengan memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab, peduli dengan lingkungan, pantang menyerah, jujur, percaya diri, menghargai, kreatif, mampu bekerja sama, dan disiplin (Christianti et al., 2015). Pembelajaran entrepreneur perlu diperhatikan dengan serius, berdasarkan buku *Quantum Leap* oleh Ciputra disebutkan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat 20% setiap tahunnya. Mereka bahkan paling banyak berasal dari lulusan pendidikan, baik pendidikan tinggi ataupun pendidikan menengah atas. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembentukan jiwa entrepreneur dalam lembaga pendidikan (Nurhafizah, 2018). Untuk itu perlu adanya dorongan khususnya pada lembaga pendidikan untuk membangkitkan minat dan semangat anak didik sejak dini untuk menjadi entrepreneur yang baik.

TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta memiliki program unggulan yakni mengembangkan pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneur sejak usia dini. Hal tersebut berangkat dari sebuah kesadaran bahwa usia dini merupakan usia kritis dalam membentuk karakter seseorang serta usia paling tepat untuk memberikan dasar nilai-nilai tauhid dan entrepreneur. Dengan implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur, diharapkan akan tertanam nilai-nilai yang luhur dalam diri peserta didik, dan akan menjadi bekal sebagai calon entrepreneur muslim yang kuat. Dalam proses pembelajarannya peserta didik dididik menjadi anak yang memiliki jiwa pengusaha yang sukses, suka bersedekah, dan berakhlak mulia. Pembelajaran tauhid dan entrepreneur juga memiliki tujuan untuk membangun kecerdasan intelektual sekaligus menanamkan karakter dalam diri peserta didik. Pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta menarik diteliti karena memadukan dua hal yaitu antara konsep pendidikan tauhid dan kewirausahaan.

Ada sejumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ada Sebagian penelitian yang mengambil fokus tentang pendidikan atau pembelajaran tauhid (Astuti & Munastiwi, 2019; Masunah, 2016; Sholeha, 2015; Sismiati, 2012). Penelitian lainnya mengambil fokus pada pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan pada anak usia PAUD/TK (Kristanto et al., 2013; Kurniadi, 2016; Rinda Fithriyani, 2016; Saugi et al., 2020;

Taulany et al., 2018). Penelitian-penelitian tersebut memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran tauhid dan kewirausahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengambil fokus dua masalah sekaligus, yaitu mengenai pembelajaran tauhid dan kewirausahaan pada anak usia PAUD, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus pada salah satu aspek pembelajaran saja. Selain itu, fokus penelitian ini lebih komprehensif berkaitan dengan konsep, proses, dan hasil implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur.

Berangkat dari permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam tulisan ini: (1) Bagaimana konsep pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta? (2) Bagaimana proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta? (3) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dan para guru pendidikan anak usia dini dalam merumuskan kebijakan dan mengimplementasikan pembelajaran tauhid dan entrepreneur kepada peserta didik. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur pada anak usia dini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif interpretatif. Peneliti mengungkapkan suatu gejala secara holistic-kontekstual. Peneliti secara langsung menggali data mengenai pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Metode penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling (Moloeng, 2014). Teknik purposive sampling menggunakan pertimbangan tertentu dalam mengambil sumber data (Nasution, 2003). Penentuan subjek tersebut dilakukan dengan memilih informan yang memang memahami dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua/wali, dan peserta didik TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Lune, H. & Berg, 2017). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mencari informasi dari narasumber. Peneliti melakukan tanya jawab kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk mendapatkan data. Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua/wali, dan peserta didik TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Teknik observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis atas gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental (Suyitno, 2018). Peneliti datang langsung ke TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta untuk melihat proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur oleh bunda guru TK Khalifah Gedongkuning. Dalam kegiatan observasi ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan, sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menggali data. Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian yang terjadi pada masa lampau yang dinyatakan dengan lisan, tulisan atau karya bentuk (Syahrudin, 2014). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti mengambil data berupa dokumen dan gambar terkait dengan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Peneliti mengambil foto/gambar pada saat berlangsung proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur, serta melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran tauhid dan entrepreneur, seperti buku-buku pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK serta buku-buku pendukung lainnya dalam pembelajaran tauhid dan entrepreneur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi: a) reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang terbagi menjadi tiga cara

yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu, di mana dari ketiganya digunakan untuk menguji kredibilitas data yang ada (Schwandt, 2007).

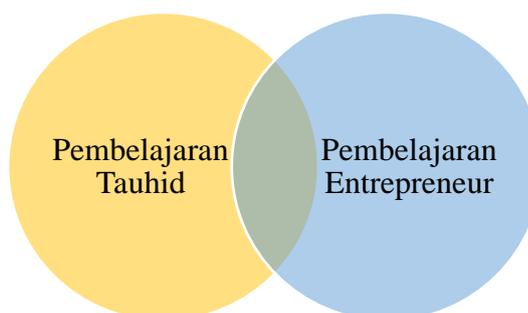
Hasil Penelitian dan Analisis

Paparan hasil penelitian meliputi tiga hal sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan, yaitu konsep pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta, proses pembelajarannya, dan hasil yang dicapai.

Konsep pembelajaran tauhid dan entrepreneur

TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta memiliki ciri khas sebagai lembaga TK yang berbasis tauhid dan entrepreneur sesuai dengan visi dan misinya. Kepala sekolah TK Khalifah Gedongkuning menuturkan bahwa pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning tersebut mengacu pada visi dan misi TK Khalifah. Visinya adalah "Menjadi salah satu TK dan Kelompok Belajar (KOBAR) Islam favorit di Indonesia." Sedangkan misinya adalah "Memastikan anak bercita-cita menjadi muslim entrepreneur dengan meneladani Nabi Muhammad saw." Harapannya anak didik akan memiliki sikap dan kepribadian yang mantab dengan tertanamnya dalam diri mereka nilai-nilai tauhid dan entrepreneur (BA, 6 Januari 2020). Pembelajaran tauhid dan entrepreneur tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan entrepreneur sejak usia dini. Pembelajaran tauhid berupaya mendidik anak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan syariat Islam. Dalam pembelajaran tauhid terkandung nilai-nilai keesaan Allah dan tauladan Rasulullah saw. Sementara itu, pembelajaran entrepreneur menanamkan nilai-nilai yang baik yang dimiliki seorang pengusaha yang bercermin dari cara berdagangnya Rasulullah saw.

Konsep implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning adalah integratif (terpadu) secara simultan. Konsep keterpaduan ini dapat diilustrasikan dengan Gambar 1.



Gambar 1. Skema Keterpaduan Pembelajaran Tauhid dan Enterpreneur di TK Khalifah

Berdasarkan skema di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning dilakukan secara terpadu beriringan dan saling menguatkan antara keduanya. Kepala sekolah TK Khalifah menjelaskan bahwa pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah sifatnya saling mendukung dan melengkapi, sehingga kombinasi dari pembelajarannya efektif untuk menanamkan nilai yang baik dalam diri anak (BA, 6 Januari 2020). Salah seorang guru juga menuturkan bahwa konsep implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah dilakukan dengan cara terpadu. Keduanya saling menguatkan dan berjalan secara beriringan tidak terpisah. Pengimplementasian nilai-nilai tauhid dan entrepreneur yang dikemas dalam sebuah pembelajaran ini sangat tepat pada pembelajaran di tingkat TK, karena dengan pemberian pembelajaran tauhid dan entrepreneur secara terpadu sejak dini pada diri peserta didik akan memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak, yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan potensi mereka. Dengan konsep pembelajaran tauhid dan entrepreneur ini harapannya akan menjadi pondasi yang kokoh pada diri anak sehingga ke depannya akan menjadi pribadi yang kuat dalam keimanan dan berkarakter, serta menjadi anak yang berguna bagi orang tua, bangsa, dan negara (BN, 8 Januari 2020).

Proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur

Proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning, dalam pembahasan ini dilihat dari tiga aspek, yaitu penggunaan metode pembelajaran dan bentuk-bentuk kegiatan yang dikembangkan. Proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning menggunakan sejumlah metode. Metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak TK. Para guru paham bahwa dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran mereka. Kepala TK Khalifah Gedongkuning menuturkan proses mengimplementasikan pembelajaran tauhid dan entrepreneur melalui beberapa metode yaitu; nasihat, keteladanan, serta pembiasaan. Dengan metode tersebut proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik (BA, 6 Januari 2020). Salah seorang guru menegaskan bahwa proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur dengan beberapa metode, antara lain dengan pembiasaan. Ketika anak didik dibiasakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan konsep pembelajaran tauhid dan entrepreneur, maka anak akan lebih mudah mencerna nilai atau pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apalagi ketika pembiasaan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman, maka anak akan lebih semangat dalam melakukan pembiasaan tersebut (BP, 10 Januari 2020).

Guru yang lain menambahkan bahwa proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning ini merupakan proses yang tidak instan tetapi membutuhkan ketelatenan dan kedisiplinan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kita tahu bagaimana karakter anak-anak di usia TK yang pada dasarnya memang dalam tahap bermain. Jadi tidak sedikit anak yang kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, prosesnya melalui beberapa metode yaitu dengan metode pembiasaan, bernyanyi, menari, keteladanan, kisah dan cerita, serta melalui nasihat. Dengan beberapa metode ini, anak akan lebih dapat terkendali dan fokus dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena metode yang digunakan oleh pendidik atau bunda-bunda guru di TK Khalifah disesuaikan dengan perkembangan usia anak didik. Seperti halnya metode bernyanyi dan menari, anak akan lebih bersemangat ketika diajak untuk bernyanyi dan menari atau menggerak-gerakkan tangan dan badan sesuai irama lagu. Secara tidak langsung, anak akan hafal materi pembelajaran yang disampaikan oleh bunda guru (BE, 15 Januari 2020).

Bentuk-bentuk program kegiatan yang dikembangkan sebagai realisasi implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur TK Khalifah meliputi beberapa kegiatan yaitu: *market day*, *outing class*, dan *cooking class*. *Market day* merupakan program TK Khalifah dengan melatih anak-anak menjadi seorang penjual dan pembeli dalam kegiatan berdagang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua anak-anak TK Khalifah yakni kelas TK A dan TK B. Pada kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk berdagang dengan bercermin dari cara berdagangnya Rasulullah saw. Guru menjelaskan kegiatan ini dari awal hingga akhir bagaimana cara Rasulullah berdagang dengan baik mulai dari bagaimana cara melayani seorang pembeli, tidak berbuat curang dalam berdagang, dan menyenangkan hati para pembeli. Melalui kegiatan ini anak menjadi paham bagaimana bersikap yang baik sebagai seorang pedagang (BP, 12 Februari 2020).

Hasil observasi peneliti terhadap praktik berdagang anak-anak TK A dan TK B. Pertama guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan *market day* yang akan dilakukan, yaitu berjualan salad buah. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara berjualan yang baik dan santun yaitu dengan senyum dan bersikap sopan kepada pembeli serta tidak curang dalam berjualan. Pada kegiatan *market day* ini guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Kelompok TK A menjadi pembeli, sedangkan kelompok TK B menjadi penjual. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *market day* ini guru telah menginformasikan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai kegiatan tersebut. Pihak sekolah menghimbau kepada orang tua/wali peserta didik untuk memberikan uang saku sebesar Rp 5.000,00 kepada putra putrinya saat kegiatan *market day* dilaksanakan. Uang tersebut yang akan digunakan peserta didik sebagai modal untuk mempraktikkan sebagai penjual dan juga mempraktikkan sebagai pembeli yang baik (Observasi, 17 Januari 2020).



Gambar 2. Kegiatan *Market Day* TK Khalifah Gedongkuning

Praktik menjadi penjual dan pembeli dilakukan secara bergantian oleh kelompok kelas TK A dan TK B dengan dipantau oleh guru. Praktik menjadi penjual dilakukan oleh 3 anak dengan peran masing-masing. Satu anak menjadi penjual yang menawarkan dagangannya kepada para pembeli. Anak yang kedua berperan sebagai yang menerima uang dari para pembeli yang datang, tertarik dan membeli dagangannya, dan anak yang satunya lagi berperan sebagai penjual yang memberikan produk yang dijual kepada pembeli. Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian/bergilir agar setiap siswa merasakan/memerankan sebagai penjual maupun sebagai pembeli yang baik (Observasi, 13 Februari 2020).

Outing class adalah salah satu program di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta dalam bentuk kunjungan yang lebih difokuskan pada kegiatan di dunia usaha serta segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia usaha. Misalnya berkunjung ke bank, toko makanan, toko mainan, restoran, redaksi koran. Tujuan kegiatan *outing class* adalah agar anak dapat mengetahui secara langsung mengenai dunia usaha dan terinspirasi untuk menjadi pengusaha sedini mungkin. Pengalaman ini sangat penting bagi peserta didik karena akan memberikan wawasan *intrepreneur* sebagai bekal hidup kelak mereka dewasa. Tujuan lain kegiatan *outing class* menurut penuturan salah seorang guru adalah agar anak-anak tahu bagaimana proses pembuatan sesuatu. Misalnya ketika berkunjung ke tempat produksi makanan tertentu yang sering diperjualkan di pasar-pasar, anak akan mengetahui cara memproduksi makanan tersebut dan akan lebih dapat menghargai makanan yang dimakan karena mengetahui proses pembuatannya yang mungkin membutuhkan waktu panjang. Seperti ketika anak-anak berkunjung ke tempat produksi Coklat Monggo, anak-anak mengetahui bagaimana cara membuat makanan tersebut dari awal produksi sampai dengan tahap penjualan di toko-toko/pasar-pasar. Manfaat lain kegiatan ini adalah mendidik peserta didik menjadi pribadi yang pandai bersyukur, menghargai nikmat yang telah diberikan kepadanya, tidak bersikap boros, dan memiliki empati terhadap orang lain (BA, 29 Januari 2020).



Gambar 3. Kegiatan *Outing Class* TK Khalifah Gedongkuning Ke Industri Batik di Bantul

Cooking Class merupakan kegiatan masak-memasak yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan memasak/mengolah makanan tertentu secara terkonsep dan terarah. Ada beberapa tujuan dari kegiatan *cooking class* yang dilakukan oleh peserta didik TK Khalifah, yaitu: a) mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi anak, b) untuk melatih otot tangan/jari, serta koordinasi otot dan mata, dan c) melatih kecakapan anak untuk mengkombinasikan warna. Dengan adanya *cooking class*, peserta didik akan lebih terbangun kreativitas dalam dirinya, antara lain dapat memadukan berbagai warna dalam mengolah makanan dan memilih bahan makanan, serta melatih gerakan motorik halus anak melalui gerakan memotong, membentuk, meremas, dan juga mencetak. Salah satu guru menuturkan bahwa pada kegiatan *cooking class*, anak-anak dilatih cara memasak dengan praktik langsung yang dilaksanakan di halaman sekolah. Menu yang dimasak biasanya menu yang terbilang sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Hasil masakan tersebut dimakan bersama-sama dengan teman-teman dan bunda guru di sekolah. Sedangkan tujuan dari kegiatan *cooking class* sendiri bagi anak-anak adalah untuk membekali anak sekaligus memotivasi anak untuk menjadi pengusaha serta bisa menjadi pribadi yang mandiri (BN, 29 Januari 2020).



Gambar 4. Kegiatan *cooking class* TK Khalifah Gedongkuning

Hasil pembelajaran tauhid dan entrepreneur

Proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta dinilai dapat mendidik peserta didik memiliki sejumlah karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala TK Khalifah Gedongkuning bahwa berdasarkan pengamatan dan penilaian para guru, melalui kegiatan pembelajaran tauhid dan entrepreneur, sikap positif anak mengalami peningkatan di setiap harinya, sesuai pengetahuan yang didapat mereka (BA, 6 Januari 2020). Nilai-nilai yang mulai tertanam dalam diri anak sesuai dengan tujuan pembelajaran tauhid dan entrepreneur meliputi sikap mandiri, kreatif, disiplin, jujur, percaya diri, dan tanggung jawab.

Mandiri

Mandiri merupakan sikap berupa keinginan atau perilaku seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas atau tanggung jawab (Lestari et al., 2016). Hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Pembelajaran yang berbasis tauhid dan entrepreneur diharapkan melahirkan sikap mandiri pada peserta didik. Nilai kemandirian pada peserta didik lebih kepada bagaimana peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab tanpa harus minta bantuan orang lain. Kemandirian anak-anak usia TK berkaitan dengan hal-hal yang masih relatif dasar, seperti kemandirian anak ketika mengikuti pembelajaran dengan bunda di sekolah (BA, 07 Februari 2020). Contoh kemandirian ditunjukkan oleh peserta didik TK A dan TK B. Pada saat peserta didik datang ke sekolah, mereka langsung memberi salam kepada guru dan menuju rak tas dan sepatu masing-masing untuk meletakkannya di tempat yang sudah disediakan. Setelah itu anak-anak bergegas untuk membaca iqro' yang dibimbing guru di depan kelas masing-masing. Bentuk kemandirian anak lainnya adalah ketika

mereka masuk kelas tauhid untuk melaksanakan shalat dhuha dan opening pagi, mereka mandiri meletakkan sandal di rak yang sudah dipersiapkan. Mereka kemudian antri mengambil wudhu. Mereka menggulung lengan baju dan celana dengan mandiri agar tidak basah terkena air. Begitu pula ketika selesai shalat dhuha peserta didik melipat sajadah dan mukena masing-masing dengan rapi kemudian mengembalikannya di tempat yang disediakan. Kemandirian juga tampak ketika peserta didik mengikuti program *fullday school*, yakni ketika selesai melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, kemudian mereka makan siang bersama di ruang makan dengan menu yang disediakan oleh sekolah. Setelah selesai makan siang, mereka dengan mandiri menaruh piring dan tempat minum kotornya di tempat yang sudah disediakan, kemudian mereka dengan tertib menuju kamar mandi untuk antri buang air kecil dan tidur siang.

Kreatif

Kreativitas adalah suatu proses mental seseorang yang telah melahirkan gagasan, proses, metode dan produk baru yang efektif dan berimajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang memiliki daya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah tertentu (Rachmawati & Kurniawati, 2011). Ide kreatif merupakan potensi yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Seorang pengusaha harus berani mengambil langkah untuk memulai usahanya dan juga harus memiliki kreativitas yang baik untuk memajukan usahanya. Dengan kreativitas tersebut nantinya akan melahirkan sebuah produk yang menarik sehingga diminati oleh konsumen.

Kreativitas peserta didik TK Khalifah Gedongkuning dibentuk dari proses pembelajaran, baik saat pembelajaran di kelas maupun saat praktik langsung. Ketika pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kebebasan oleh guru untuk membuat kreasi sesuai imajinasi sendiri. Misalnya ketika peserta didik belajar dan bermain menggunakan *lego*, mereka diberi kesempatan untuk membuat kreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Dari pembelajaran ini tercipta berbagai macam hasil kreativitas peserta didik. Ada peserta didik yang membuat mobil, kereta, pesawat, rumah bertingkat, senapan panjang, dan sebagainya. Pada kegiatan *market day*, saat praktik membuat salad buah, peserta didik diberi kesempatan untuk membantu guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat salad buah tersebut. Peserta didik memadukan buah-buahan yang sudah dipotong-potong ke dalam *cup*. Di antara buah-buahan yang dipakai untuk membuat salad buah adalah buah semangka, melon, jeruk, strowbery, anggur, kiwi, dan jeruk. Dari kegiatan tersebut, peserta didik menuangkan ide untuk memadukan warna dari buah yang ada. Dengan begitu, peserta didik dilatih daya kreasinya untuk menciptakan sesuatu perpaduan warna sekaligus rasa yang menarik.

Disiplin

Disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam diri terkait dengan perilaku atau perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Martsiswati & Suryono, 2014). Sikap disiplin akan lahir dalam diri anak dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu guru mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak, sangat cocok dengan metode pembiasaan. Pembiasaan ini tujuannya untuk merangsang kepekaan anak dengan sesuatu yang positif, sehingga melalui pembiasaan tersebut akan melekat pada diri anak sampai kapanpun (BP, 24 Februari 2020). Sikap disiplin telah melekat pada diri warga sekolah termasuk peserta didik. Mereka disiplin melaksanakan jadwal pembelajaran dari mulai pagi sampai jam pulang sekolah.

Kedisiplinan sangat terlihat ketika kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Peserta didik secara mandiri menuju tempat wudhu dan melakukan budaya antri ketika mengambil air wudhu, tentunya dengan dipantau oleh guru. Begitu juga setelah selesai wudhu, peserta didik langsung mengambil sajadah dan berbaris dengan rapi bersiap untuk melakukan shalat berjamaah.

Kedisiplinan peserta didik juga terlihat saat mengikuti *full day school*. Ketika hendak tidur siang, mereka masuk ke dalam kamar masing-masing, anak-laki-laki dan perempuan dipisah menjadi dua kamar. Setiap satu kamar ada guru yang bertugas menjaga serta memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka selalu tertib ketika hendak tidur. Sebelum tidur peserta didik

dibimbing untuk melafalkan do'a sebelum tidur, tidak boleh berisik dan mengganggu teman lainnya, dan mereka tahu kapan harus mulai tidur siang dan kapan harus bangun kembali. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dan tertanam dalam dirinya sehingga menjadi sebuah karakter yang baik.

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada usaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang senantiasa dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan (Amin, 2017). Nilai kejujuran sangat penting ditanamkan pada diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan pondasi utama untuk menegakkan nilai kebenaran dalam kehidupan. TK Khalifah Gedongkuning berupaya menanamkan nilai kejujuran pada diri peserta didik melalui pembelajaran tauhid dan entrepreneur. Salah satu guru menuturkan bahwa nilai kejujuran sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik sedini mungkin. Harapannya anak didik tumbuh menjadi pribadi yang selalu mengedepankan kejujuran dalam segala hal. Karena untuk menjadi seorang entrepreneur yang baik dan bermanfaat bagi sesama makhluk Allah, maka karakter jujur harus ada dalam diri anak didik. Untuk menanamkan karakter jujur ini TK Khalifah Gedongkuning berkaca dengan Rasulullah saw., karena beliau mejadi suri tauladan dalam kehidupan kita (BE, 03 Maret 2020).

Berdasar pengamatan peneliti, peserta didik di Khalifah Gedongkuning dibiasakan untuk menggunakan perlengkapan pembelajaran sendiri-sendiri. Perlengkapan pembelajaran yang mereka gunakan antara lain alat tulis seperti buku, pensil, penghapus, rautan, desgrip, kertas warna, dan lain-lain, dan perlengkapan pendukung pembelajaran seperti bekal makan dan minum. Pada saat pembelajaran mereka menggunakan peralatan milik mereka masing-masing dan tidak mengganggu milik temannya. Apabila ada peralatannya yang ketinggalan di rumah atau rusak saat di sekolah mereka meminjam temannya dengan tidak lupa meminta izin dan setelah dipersilahkan baru menggunakannya. Setelah selesai keperluannya peralatan yang dipinjamnya segera dikembalikan teriring ucapan terima kasih. Apabila ada anak yang menemukan barang bukan miliknya biasanya diserahkan kepada guru kelasnya. Menurut penjelasan guru jarang ditemukan aduan kehilangan barang di sekolah karena diambil sesama peserta didik. Guru memang selalu menekankan pentingnya menjaga kejujuran bagi setiap warga sekolah.

Percaya diri

Rasa percaya diri berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengatur dan mengontrol diri terhadap stimulus atau rangsangan dari luar dalam melaksanakan suatu tindakan tanpa adanya suatu dorongan ataupun paksaan dari orang lain. Rasa percaya diri sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin. Dengan kepercayaan diri yang baik dalam diri peserta didik, maka akan menjadi bekal mereka untuk lebih aktif dan yakin akan mampu melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga dengan bekal percaya diri tersebut, peserta didik akan menjadi pemimpin yang berjiwa tegas dan berwibawa dengan dilandasi oleh nilai-nilai budi pekerti yang baik. Di samping itu, anak TK yang berusia sekitar 5-6 tahun berada pada masa transisi untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang menuntut anak untuk mampu melakukan seluruh aktivitas dengan mandiri. Pada kondisi seperti itu rasa percaya diri menjadi suatu tuntutan untuk ditanamkan dalam diri anak sebagai bekal dalam berinteraksi dan beraktivitas di lingkungan barunya.

Di TK Khalifah Gedhongkuning, peserta didik dibiasakan untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hasil pengamatan peneliti pada suatu pembelajaran terlihat setelah guru selesai memutar video tentang mengimani Allahs swt., kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang kewajiban kita sebagai makhluk Allah yang wajib patuh atas perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Penjelasan tersebut disertai dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Peserta didik sangat antusias bertanya dan menjawab pertanyaan guru terkait dengan video sholat berjama'ah yang diputar dalam pembelajaran tauhid tentang iman kepada Allah swt. Keberanian anak bertanya dan menyampaikan pendapat merupakan cerminan dari jiwa pemberani yang mengindikasikan anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Tanggung jawab

Tanggung jawab lebih menekankan pada kewajiban-kewajiban yang bersifat positif dalam bersikap peduli terhadap sesama. Rasa tanggung jawab pada diri anak, bisa dilihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Tanggung jawab harus ada dalam diri peserta didik agar terlatih menjadi pribadi yang selalu menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Tanggung jawab juga menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur. Salah satu guru menuturkan bahwa untuk menjadi entrepreneur atau pengusaha anak harus memiliki karakter tanggung jawab. Dengan tertanamnya karakter tanggung jawab pada diri anak, anak akan menyadari kewajibannya untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik. Misalnya ketika mengerjakan tugas dari bunda guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak-anak akan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan penuh semangat. Contoh lainnya adalah ketika proses pembelajaran tauhid, yakni praktik shalat dhuha berjamaah anak berusaha mengikuti rangkaian praktik shalat dhuha dengan tertib. Meskipun masih ada satu dua anak yang sedikit kurang tertib, tetapi mereka umumnya sudah berusaha untuk menjalankan tugas dan kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh bunda guru dengan sungguh-sungguh (BP, 21 Februari 2020).

Hasil observasi menemukan bahwa ketika proses pembelajaran serta praktik tauhid dan entrepreneur di kelas TK A dengan materi mengenal huruf vokal, guru menuliskan beberapa huruf vokal dengan huruf besar diikuti dengan bentuk huruf kecil di bawah huruf vokal tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan di buku tulis masing-masing apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Selain bentuk huruf-huruf vokal, guru juga menuliskan beberapa kata yang berawal dengan huruf vokal untuk menambah pemahaman kepada peserta didik. Peserta didik senang dan antusias dengan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka fokus dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada yang kurang mereka pahami. Tugas yang diberikan oleh guru tersebut akhirnya mereka selesaikan dengan baik dan tertib. Selain itu, peserta didik dengan antusias secara bergiliran melakukan praktik membaca satu persatu huruf yang ada di papan tulis secara acak yang dipandu oleh guru dengan baik pula (Observasi, 24 Februari 2020).

Pembahasan

TK Khalifah Gedongkuning memiliki kekhasan menerapkan pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur. Tujuan penerapan pembelajaran tersebut adalah untuk menanamkan jiwa entrepreneur yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. pada diri anak sejak dini. Penerapan pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur tersebut sebagai upaya untuk ikut membantu pemerintah menyediakan program pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk mendidik kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tauhid merupakan hal yang sangat mendasar untuk mengantarkan manusia mengenal Tuhanya secara baik yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini (Wardati et al., 2019). Pendidikan tauhid ini merupakan basis untuk pendidikan nilai-nilai karakter (Vera, 2015). Tauhid atau keimanan memiliki pengaruh besar pada anak-anak yang mempengaruhi dan mengendalikan tindakan dan perilaku setiap anak dan memberikan pengaruh pada usia dewasa mereka (Susiba, 2019; Van Niekerk & Breed, 2018). Pendidikan entrepreneur merupakan program pendidikan yang sangat penting untuk pembentukan mental berwirausaha yang akan memberikan bekal berbagai macam kompetensi dan pengetahuan kewirausahaan (Ramdani et al., 2021). Pendidikan entrepreneur ini idealnya ditanamkan sedini mungkin (Rohmah, 2017) dengan penekanan pada pengembangan sikap dan pengetahuan dasar kewirausahaan (Sumarno & Gimin, 2019).

Di samping itu, pola pembelajaran tersebut juga sejalan dengan kebutuhan yang ada pada masa sekarang dan masa yang akan datang, terutama terkait dengan pentingnya mencetak calon-calon entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai agama. Indonesia sekarang ini masih sangat kekurangan entrepreneur dibanding dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan sebagainya (Setyawardani et al., 2019). Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan jumlah entrepreneur sesuai visi tahun 2045 sebagai negara maju dengan semakin tingginya jumlah lapangan kerja bagi warga negara. Hal ini akan mungkin tercapai jika

jumlah entrepreneur semakin bertambah banyak (Nagel, 2016; Vakili et al., 2016) Upaya penyiapan calon-calon entrepreneur dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu membangun pola pikir yang benar. Kalau selama ini pola pikir masyarakat lebih diwarnai sebagai pihak pencari kerja, harus diubah menjadi orang yang siap menciptakan lapangan kerja (Ranto, 2016).

Konsep implementasi pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur menggunakan keterpaduan secara simultan. Konsep tersebut dinilai tepat dan cocok sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penggabungan pembelajaran tauhid dan pembelajaran entrepreneur tersebut diharapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan TK Khalifah. Dengan menggabungkan pembelajaran tauhid dan entrepreneur yang mana keduanya dapat berjalan beriringan dan dapat menjadi kontrol ketika praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggabungan pembelajaran tauhid dan entrepreneur sangat tepat dalam suatu pembelajaran. Ketika nilai dalam pembelajaran tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, akan membentuk pribadi yang unggul dalam diri peserta didik, sehingga dapat melakukan siaga fisik, mental, material, maupun spiritual secara seimbang untuk menghindari terjadinya krisis moral dalam dirinya. Pola pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan bidang pengetahuan yang berbeda dianggap cocok untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam pendidikan anak usia dini (Björklund & Björkman, 2017). Nasution (2018) mengemukakan pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan secara terpadu dan komprehensif untuk setiap bidang pengembangan sesuai dengan karakteristik berpikir anak yang masih holistik. Anak-anak masih melihat hal-hal secara keseluruhan, tidak terfragmentasi dan belum fokus pada elemen-elemen tertentu. Hasil penelitian Yuliasri & Ramdhani (2018) menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai efektivitas dalam pembelajaran PAUD untuk meningkatkan nilai karakter pada diri anak. Hasil penelitian Asmawati (2017) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis terpadu dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian lain menemukan bahwa pembelajaran terpadu berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya bidang sosial emosional (Pramudyani & Sugito, 2014).

Proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning menggunakan sejumlah metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tauhid meliputi: metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, bernyanyi, dan kisah atau cerita. Metode-metode tersebut merupakan metode yang umum digunakan pada pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini (Wardati et al., 2019). Metode-metode tersebut memang dinilai efektif diterapkan pada pembelajaran anak usia dini, karena sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Para guru paham bahwa dengan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya metode menyanyi terbukti efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter utama pada diri anak usia dini (Lee, 2016; Sheridan, 1999). Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, bahwa pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan cocok untuk perkembangan anak usia dini. Melalui bermain mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Ardini & Lestarinigrum, 2018). Hasil penelitian Kesäläinen et al. (2019) menemukan bahwa permainan sosial anak-anak meningkatkan fungsi kognitif dan keterampilan anak. Metode keteladanan adalah juga sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Anak memiliki fitrah lebih mudah meniru perilaku yang diberikan guru atau orang tuanya (Prasetyo, 2011). Metode pembiasaan juga cocok bagi pembelajaran anak usia dini. Mendidik anak untuk mencapai keterampilan tertentu atau untuk membentuk perilaku tertentu tidak cukup hanya dengan metode keteladanan artinya anak hanya sekedar meniru apa yang dilakukan oleh guru atau orang tua, tetapi harus diikuti dengan pembiasaan dan latihan. Dengan metode tersebut akan tertanam perilaku-perilaku atau karakter baik sebagaimana yang diharapkan (Thaib & Hasballah, 2012).

Pelaksanaan proses pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning melalui beberapa program kegiatan, yaitu program *outing class*, *market day* dan *cooking class*. Program-program tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada program pembelajaran *outing class*, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami proses pembuatan suatu produk tertentu bisa berupa makanan atau barang, sehingga

anak akan lebih pandai dalam bersyukur akan semua pemberian Allah, serta akan tumbuh semangat untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses dan gemar bersedekah. Selanjutnya melalui kegiatan *cooking class* dapat menumbuhkan jiwa mandiri, teliti, tidak mudah putus asa dan kreatif dalam diri peserta didik. Program *market day* dimaksudkan agar anak memiliki jiwa entrepreneur yakni menjadi pengusaha yang sukses dan santun sesuai dengan ajaran Rasulullah swt., menjadi seorang pengusaha sukses yang taat beribadah kepada Allah swt., selalu menepati janji, melayani pembeli dengan sepenuh hati, serta suka membantu orang yang kesusahan dan suka bersedekah.

Beberapa kegiatan dalam pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur yang dilaksanakan di TK Khalifah Gedongkuning tersebut sebenarnya juga diterapkan di lembaga pendidikan sejenis dan dengan tujuan yang hampir sama seperti TK Khalifah Ciracas Serang (Suzanti & Maesaroh, 2017), TK Khalifah Pandeansari (Nugrahani et al., 2021), pendidikan usia dini di Kudus (Marini, 2019), dan TK Sekolah Alam Bandung (Zulfah, 2019). Berdasarkan hasil-hasil penelitian ditemukan kegiatan *outing class*, *market day*, dan *cooking class* efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter enterprenur. *Outing class* itu sangat baik bagi pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran di luar kelas melalui permainan, pengamatan dan penelitian di berbagai lingkungan menciptakan peluang terbaik untuk mendukung perkembangan anak-anak (Tuuling et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Jechura et al. (2016) bahwa guru anak usia dini perlu menggunakan konteks lingkungan indoor, outdoor, dan alami sebagai alat untuk meningkatkan dan memperkuat pembelajaran sosial, emosional, dan akademis anak-anak. Permainan dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal efektif untuk menginternalisasi semangat kewirausahaan pada diri anak (Jufri & Wirawan, 2018). Kegiatan *market day* berfungsi melatih jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak kegiatan *market day* dapat dijadikan cara untuk menanamkan nilai kewirausahaan bagi anak usia dini (Zultiar & Siwiyanti, 2017). Demikian juga dengan kegiatan *cooking class* terbukti efektif menanamkan nilai-nilai jaiwa kewirausahaan pada anak (Bhakti, 2015).

Pembelajaran entrepreneur pada anak usia dini bukan sekedar mendidik para calon pengusaha, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai calon entrepreneur berbasis pada nilai-nilai tauhid. Pembelajaran berbasis tauhid dan pada TK Khalifah entrepreneur pada jenjang anak usia dini berdampak pada pembentukan sejumlah nilai karakter entrepreneur yang meliputi kemandiria, kreatif, disiplin, jujur, percaya diri, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pangan Nurul Fathia (2019) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran entrepreneur, yaitu sifat jujur, disiplin, mandiri, kreatif, pekerja keras, percaya diri dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut jika tertanam dalam diri peserta didik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan unggul. Krisdayanthi (2019) juga menyatakan bahwa nilai-nilai yang perlu diimplementasikan melalui pembelajaran kewirausahaan adalah nilai-nilai kreativitas, inovasi, keberanian, kemandirian, dan tanggungjawab. Hasil penelitian yang dilakukan Nugrahani et al. (2021) bahwa dampak implementasi pembelajaran entrepreneur berdampak terhadap sikap anak seperti kejujuran, disiplin, pantang menyerah, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu yang besar, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan dan komunikatif. Penelitian lain juga menemukan bahwa penanaman jiwa kewirausahaan dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kewirausahaan ke dalam kegiatan sehari-hari di TK seperti karakter disiplin, mandiri, jujur, leadership, komunikatif, kreatif, kerja keras, berani mengambil resiko, sabar, dan tekun (Saugi et al., 2020).

Ada sisi keterbatasan hasil penelitian ini berkaitan dengan dampak atau hasil pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta. Hasil yang dipaparkan didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, sehingga tingkat efektivitas berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti *outing class*, *market day*, dan *cooking class* dalam menanamkan nilai-nilai karakter entrepreneur berbasis tauhid belum bisa diukur secara obyektif. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian ke depan perlu dilakukan dengan menggunakan metode *experimental* atau penelitian tindakan untuk mengujicobakan dan melihat mengukur secara lebih obyektif efektivitas dampak penerapan berbagai kegiatan tersebut dalam

menanamkan nilai-nilai karakter entrepreneur berbasis tauhid tersebut dengan melibatkan subyek penelitian yang lebih luas.

Simpulan dan Saran

Konsep yang digunakan TK Khalifah Gedongkuning dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur adalah menerapkan konsep terpadu secara simultan. Keterpaduan tersebut diwujudkan dalam bentuk mengintegrasikan pembelajaran tauhid dan pembelajaran entrepreneur, sehingga akan saling memperkuat dan saling melengkapi antara keduanya dalam menanamkan nilai-nilai karakter entrepreneur yang berbasis tauhid. Proses implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning menggunakan sejumlah metode pembelajaran yang meliputi metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, bernyanyi, dan kisah atau cerita. Di samping itu implementasi pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk beberapa kegiatan, yaitu *outing class*, *market day*, dan *cooking class*. Hasil implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning terlihat mulai tertanamnya nilai-nilai entrepreneur pada diri anak, yaitu kemandirian, kreatif, disiplin, jujur, percaya diri, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sisi kekurangan yakni variasi bentuk program kegiatan implementasi pembelajaran tauhid dan entrepreneur di TK Khalifah Gedongkuning Yogyakarta masih kurang variatif. Oleh karena itu, disarankan hendaknya kepala sekolah dan para guru meningkatkan perhatiannya dan lebih kreatif dalam mengembangkan program kegiatan pembelajaran berbasis tauhid dan entrepreneur supaya lebih variatif. Pengembangan tersebut misalnya dengan mengakomodir budaya lokal yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, sehingga anak akan lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Amin, M. (2017). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.
- Ardini, P. P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik)*. Adjie Media Nusantara.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(2), 1-19. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>
- Bhakti, W. (2015). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2607>
- Björklund, C., & Björkman, E. A. (2017). Approaches to Teaching in Thematic Work: Early Childhood Teachers' Integration of Mathematics and Art. *International Journal of Early Years Education*, 25(2), 98-111. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1287061>
- Christianti, M., Cholimah, N., & Suprayitno, B. (2015). Development of Entrepreneurship Learning Model for Early Childhood. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 65-70. www.apjmr.com
- Fathia, N. (2019). Pembelajaran Entrepreneurship Anak Usia Dini di TK Khalifah 2 Serang. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta: Permainan Tradisional Vs Digital*.
- Hasan, M., Hatidja, S., Nurjanna, N., Guampe, F. A., Gempita, G., & Maruf, M. I. (2019). Entrepreneurship Learning, Positive Psychological Capital and Entrepreneur Competence of Students: A Research

- Study. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 425–437. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(30\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(30))
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Jechura, J., Wooldridge, D. G., Bertelsen, C., & Mayers, G. (2016). Exploration of Early-Childhood Learning Environments. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 82(3), 9–15.
- Jufri, M., & Wirawan, H. (2018). Internalizing The Spirit of Entrepreneurship in Early Childhood Education Through Traditional Games. *Education and Training*, 60(7), 767–780. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2016-0176>
- Kesäläinen, J., Suhonen, E., Alijoki, A., & Sajaniemi, N. (2019). Children's Play Behaviour, Cognitive Skills and Vocabulary in Integrated Early Childhood Special Education Groups. *International Journal of Inclusive Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1651410>
- Krisdayanthi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>
- Kristanto, M., Prasetyawati, D., & Purwadi, D. H. (2013). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun, dan Plastik) Paud Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1).
- Kurniadi, F. (2016). Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD Dalam Menyambut MEA dengan Model Menjual Karya Sendiri. *Research and Development Journal of Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i2.622>
- Lee, A. (2016). Implementing Character Education Program Through Music and Integrated Activities in Early Childhood Settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340–351. <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Lestari, A., Hasiolan, A. B., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Management*, 2(2).
- Lune, H. & Berg, B. L. (2017). Qualitative Research Methods for the Social Sciences. In *Pearson Education Limited*.
- Mardiyah, D. A. (2016). Terapi Psikospiritual dalam Kajian Sufistik. *Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2).
- Marini, M. (2019). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v2i1.928>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Masunah. (2016). Implementasi Pemahaman Surat Al-Ikhlâs dalam Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini. *Studia Didaktika*, 10(2), 104–117.
- Maulidina, J., Aini, N., Riskiyanti, R., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid. *Islamic EduKids*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2275>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI-Press.
- Moloeng, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nagel, P. J. F. (2016). Pengembangan Jiwa dan Kecerdasan Wirausaha untuk Kemandirian Bangsa. *Seminar Nasional IENACO* –. <http://hdl.handle.net/11617/7132>
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nasution, R. A. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i1.288>
- Neaum, S. (2010). *Child Development for Early Childhood Studies*. y Learning Matters Ltd.

www.learningmatters.co.uk

- Nugrahani, R., Munastiwi, E., & Suhendro, E. (2021). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(2), 138–154. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.17390>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.29210/127300>
- Nurhanifah, N. (2018). Urgensi Pendidikan Islam dalam Keluarga. *At-Tafkir*, 11(1), 117–131. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.531>
- Pramudyani, A. V. R., & Sugito. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB-TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 160-173. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Qoriah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188–197. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p188>
- Rachmawati, Y., & Kurniawati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana.
- Rahmah, S. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 4(6), 13-23. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1213>
- Ramdani, R. F., Simarmata, N. I. P., Prihatmodjo, A., Kholifah, N., Hasan, M., Moh., Badawi, H. S., Nurtanto, M., & Fawaid, M. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.
- Rinda Fithriyani. (2016). Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budaya pada Anak Usia Dini. *Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budaya Pada Anak Usia Dini*, 2(2), 23-35. <http://journal.stkiptm.ac.id/index.php/obesi>
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–26. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1354>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9-20. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>
- Schwandt, T. A. (2007). *The sage dictionary of qualitative inquiry* (3rd ed.). Sage Publications, Inc.
- Setyawardani, T., Widayaka, K., Sularso, K. E., & Wakhdiati, Y. (2019). Wirausahawan Muda Mandiri dengan Program Pengembangan Kewirausahaan di Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 50-57. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.50-57>
- Shaw, P. (2012). Child development for early childhood studies. *Education 3-13*, 40(2), 217-220. <https://doi.org/10.1080/03004279.2011.586642>
- Sheridan, M. D. (1999). *Play in Early Childhood: From Birth to Six Years* (2nd ed.). Routledge.
- Sholeha, V. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sismiati, L. (2012). *Implementasi Pendidikan Tauhid Usia Dini Di TKIT Al Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1-14. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Susiba, S. (2019). Pendidikan Akidah bagi Anak Usia Dini. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5871>
- Suwanti, I., & Suidah, H. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 10–10. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/52>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- Suzanti, L., & Maesaroh, S. (2017). Entrepreneurship Learning for Early Childhood. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)*, Iceee, 403–410. <https://doi.org/10.5220/0006887004030410>
- Syahrum., S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media.
- Taulany, H., Dewi, N. K., & Prahesti, S. I. (2018). IBM Kewirausahaan Anak Usia Dini di Kecamatan Ungaran Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 28-43. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.28>
- Thaib, H., & Hasballah, Z. (2012). *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Perdana Publishing.
- Tuuling, L., Öun, T., & Ugaste, A. (2019). Teachers' Opinions on Utilizing Outdoor Learning in The Preschools of Estonia. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(4), 358–370. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1553722>
- Utomo, D. P. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keterampilan dan Minat Wirausaha Pada Siswa. *Educatio*, 12(2), 103-117. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i2.1445>
- Vakili, F., Tahmasebi, N., Tahmasebi, S., & Tahmasebi, D. (2016). Role of Education in Entrepreneurship Development. *Journal of Ecophysiology and Occupational Health*, 16(3–4). <https://doi.org/10.15512/joeoh/2016/v16i3&4/16046>
- Van Niekerk, M., & Breed, G. (2018). The Role of Parents in The Development of Faith from Birth to Seven Years of Age. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 74(1), 1-11. <https://doi.org/10.4102/hts.v74i2.4773>
- Vera, S. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardati, L., Daniel Syahindra, O. M., & Masnidar Nasution, L. (2019). Pembelajaran Tauhid pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(2), 247–263. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3702>
- Yuliastri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 44-58. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.898>
- Zulfah, N. (2019). *Implementasi pendidikan kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Alam Bandung Tahun Ajaran 2018-2019*. IAIN Pekalongan.
- Zultiar, I., & Siwiyanti, L. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 6(11), 13–30.